

**PENERAPAN APLIKASI MY BMT
DI KSPPS HUDATAMA**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Ahli Madya Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah

Disusun Oleh:

Khoirun Nisak Rahmawati

NIM. 1905015027

JURUSAN D3 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

Johan Arifin S.Ag., M. M.
NIP: 19710908 200212 1 001
Perum BPI, Ngaliyan, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Sdri. Khoirun Nisak Rahmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir Saudari:

Nama : Khoirun Nisak Rahmawati

NIM : 1905015027

Judul : **“Penerapan Aplikasi My BMT Di KSPPS Hudatama”**

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, Juni 2022

Pembimbing



Johan Arifin S.Ag., M. M.
NIP: 19710908 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Khoirun Nisak Rahmawati

NIM : 1905015027

Judul : Penerapan Aplikasi My BMT Di KSPPS Hudatama

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Prodi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Coumload/ Baik/ Cukup, pada tanggal:

20 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syariah Tahun Akademik 2022.

Semarang, 20 Juni 2022

Ketua Sidang,

Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA

NIP. 19791222 201503 2 001

Sekretaris Sidang,

Johan Arifin S.Ag., M. M.

NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji Utama I,

Elvsa Najachan, S.E.I., M.A.

NIP. 19910719 201903 2 017

Penguji Utama II,

Firdha Rahmiyanti, M.A.

NIP. 19910316 201903 2 018

Pembimbing,

Johan Arifin S.Ag., M. M.

NIP. 19710908 200212 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri*

(QS. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, ucap syukur terdalam atas karunia-Mu yang telah memberi berkah dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.

Tak lupa penulis juga mengucapkan beribu terimakasih kepada pihak yang telah mendoakan dan mendukung dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Sehingga saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Ibu Puji Hartati dan Bapak Muntadlim yang tak hentinya berdoa dan memberikan dukungan hingga putrinya dapat memuntut ilmu hingga kini
2. Kedua kakak saya Muhammad Machrus Jauhari dan Khoirun Nisak Sukmawati yang selalu mensupport saya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini
3. Teman-teman seperjuangan kelas D3 Perbankan Syariah A 2019 yang telah mengukir banyak cerita selama masa kuliah hingga wisuda.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juni 2022
Deklarator,

Khoirun Nisak Rahmawati
NIM. 1905015027

ABSTRAK

Berkembangnya sirkulasi digital di era globalisasi mengakibatkan lembaga baik bank maupun non-bank ikut andil dalam pemanfaatan aplikasi digital berbasis *fintech* dalam proses transaksi. Hal tersebut membuat KSPPS Hudatama menerapkan layanan My BMT dalam mekanismenya. Namun, aplikasi tersebut masih terbatas penggunaannya, dalam artian hanya AO/*marketing* yang dapat menggunakan untuk melakukan proses penarikan/setoran saja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peneran aplikasi My BMT serta hambatan yang dihadapi pada KSPPS Hudatama. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana sumber data yang digunakan adalah sumber data *primer* dan *sekunder*. Sedangkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dari penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak KSPPS Hudatama. Namun, berdasarkan penelitian yang telah digunakan. Aplikasi My BMT belum optimal untuk diterapkan pada pengguna khususnya daerah Mangkang karena beberapa kendala yang dihadapi.

Kata Kunci: *Aplikasi Digital, Financial Technology, Aplikasi My BMT*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, sehingga penulis dapat menuntaskan Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Aplikasi My BMT Di KSPPS Hudatama” dengan tepat waktu. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang memberikan petunjuk agar kita dapat menuju kehidupan yang dirahmati Allah.

Dalam penulisan Tugas Akhir, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan berarti tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang berkenan untuk membantu penulis dalam kelancaran pembuatan Tugas Akhir. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag, selaku ketua program D3 Perbankan Syari’ah.
4. Bapak Johan Arifin, S. Ag., MM, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir (TA).
5. Segenap dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Mudzakir, selaku Manager di KSPPS Hudatama Cabang Mangkang.
7. Segenap karyawan KSPPS Hudatama Cabang Mangkang yang telah bersedia memberikan arahan kepada penulis selama magang.
8. Ibu Puji Hartati dan Bapak Muntadlim serta kedua saudara saya yang telah mendoakan serta mendukung dalam kondisi apapun.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini.

Semoga segala bentuk kebaikan yang mereka berikan menjadi suatu amal ibadah di sisi Allah SWT. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tentu jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik atau saran dari pembaca guna membangun penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Adakalanya penulis berharap, Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terkhusus bagi penulis sendiri.

Semarang, Juni 2022
Penulis

Khoirun Nisak Rahmawati
NIM. 1905015027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metodeologi Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Dasar Aplikasi Digital.....	10
1. Pengertian Aplikasi Digital.....	10
2. Keuntungan dan Manfaat Aplikasi Digital.....	12
3. Jenis Transaksi.....	14
B. Konsep Umum Teknologi Informasi.....	16
1. Pengertian Teknologi Informasi.....	16
2. Peranan Teknologi Informasi.....	17

3. Komponen Teknologi Informasi.....	17
4. Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi.....	19
5. Manfaat Teknologi Informasi.....	21
C. Konsep Umum <i>Financial Technology</i>	22
1. Pengertian <i>Fintech</i>	22
2. Dasar Hukum <i>Fintech</i>	25
3. Jenis-Jenis <i>Fintech</i>	29
4. Fungsi dan Manfaat <i>Fintech</i>	31
5. <i>Fintech</i> Dalam Bisnis Syariah.....	33
6. Tantangan <i>Fintech</i>	35
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Fintech</i>	36
D. Aplikasi My BMT.....	37
BAB III GAMBARAN UMUM BMT Hudatama Semarang.....	41
A. Sejarah BMT Hudatama Semarang.....	41
B. Profil BMT Hudatama Semarang.....	43
1. Visi dan Misi KSPPS Hudatama Semarang.....	43
2. Produk dan Layanan.....	43
3. Legalitas Perusahaan.....	47
4. Struktur Organisasi.....	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Penerapan Aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama.....	55
B. Hambatan Dalam Penggunaan Aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang telah hadir saat ini memberikan dampak yang signifikan, sebab pengaruhnya sangat terasa di setiap kegiatan manusia hampir setiap hari. Di era *milenial* seperti sekarang, kemajuan teknologi tentu membawa banyak perubahan di sektor kehidupan manusia terutama dalam bidang teknologi dan internet. Sebab berbagai aspek kehidupan saat ini, tentu tidak terlepas dari peranan dua unsur tersebut.

Salah satu besarnya dampak penggunaan internet adalah adanya bukti berupa data yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2016, bahwa penggunaan layanan internet di Indonesia senilai 132,7 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta jiwa.¹ Mendengar pernyataan tersebut, maka dengan berkembangnya teknologi pun dapat mempermudah manusia dalam mendapatkan informasi atau layanan secara efektif dan efisien. Sehingga, ketersediaan untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi dapat dirasakan pada berbagai sektor, salah satunya dalam sektor keuangan Indonesia.

Disamping itu pada kuliah umum yang dilaksanakan tanggal 2 Juni 2017 oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, Muliaman D. Hadad menyatakan bahwa di era globalisasi saat ini, masyarakat cenderung memerlukan alternative pembiayaan yang lebih praktis serta tarif layanan yang murah supaya dapat mencakup masyarakat luas. Karena berdasarkan hasil survey yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, masyarakat yang menggunakan layanan keuangan digital hanya 67,82% sedangkan sisanya belum layanan keuangan digital.²

¹ <https://www.apjii.or.id/> (diakses pada hari Kamis 19 Mei 2022, pukul 10:12)

² Bella Suci Nur, “*Pengembangan Layanan Digital Pada Lembaga Keuangan Non Bank*”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 3 (Maret 2020), 533.

Menurut Chrismastianto dalam bukunya, beliau berasumsi bahwa perkembangan teknologi di bidang keuangan, yang sering dikenal dengan nama *Fintech (Financial Technology)* dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari hasil perkembangan teknologi secara modern. Hadirnya *Fintech* dilatarbelakangi karena adanya kendala yang dialami oleh masyarakat karena kurangnya pelayanan oleh industri keuangan. Dasar hukum *fintech* diresmikan ketika dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 yang menjelaskan tentang inovasi keuangan digital pada sektor jasa keuangan yang digunakan untuk mengawasi *financial technology* supaya membentuk suatu perubahan pada sisi keuangan digital yang lebih bertanggungjawab, memprioritaskan perlindungan anggota, serta dapat meminimalisir resiko secara terarah.³

Selain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), penyelenggaraan *Financial Technology* juga tertera dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 yaitu menjelaskan tentang berbagai inovasi yang telah dikembangkan oleh teknologi dan sistem informasi, harus dapat memenuhi keinginan para anggota terkhusus pada akses terhadap layanan *financial* dan pemrosesan transaksi.⁴

Berdasarkan data *Fintech*, dari Bank Dunia pada tahun 2014 menjelaskan bahwa sekitar 64% masyarakat belum mempunyai rekening dan akses terhadap lembaga keuangan formal atau sering disebut dengan istilah *unbanked*. Dalam artian, pelayanan dalam bidang keuangan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Sehingga, hal tersebut mengakibatkan tidak meratanya perkembangan ekonomi oleh masyarakat. Melihat keterbatasan tersebut, dapat membuka peluang bagi usaha yang bergerak di bidang keuangan untuk memanfaatkan teknologi.⁵ Berbeda

³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018, Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.

⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, Penyelenggaraan teknologi Finansial.

⁵ Miswan Ansori, “*Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 N0. 1 (April 2019), 33.

dengan hadirnya *fintech* pada sektor keuangan, kesulitan masyarakat terpencil pun sedikit demi sedikit berkurang karena juga dapat menggunakan layanan tersebut tanpa menempuh jarak yang jauh.

Sejak kehadiran *fintech* di Indonesia membawa perubahan yang cukup besar bagi berbagai sektor jasa keuangan sehingga dapat mengganggu pemain pasar lama dalam dunia bisnis. Salah satu contohnya yaitu penerapan fitur-fitur pada *fintech* memiliki *power* yang belum tentu dimiliki oleh perbankan secara konvensional. Peranan yang dimiliki *fintech* pun hampir sama dengan perbankan yaitu sebagai fasilitator jasa keuangan serta berbagai produk dan layanan, hanya saja peluang yang dimiliki teknologi finansial lebih kompetitif.

Disisi lain persaingan yang cukup ketat akibat hadirnya *fintech* juga dirasakan di berbagai lembaga keuangan yaitu antara BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta). Hal yang lumrah, ketika mengetahui bahwasanya *marketing* yang dilakukan oleh salah satu lembaga keuangan syariah yaitu BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*) mayoritas masih menetapkan kertas sebagai alternatif setoran dan penarikan tunai dalam bentuk buku tabungan yang dibawa ketika berkeliling menghampiri setoran para anggota. Tentu berbagai macam resiko dapat dialami, ketika melihat kondisi cuaca saat ini yang sulit diperkirakan. Salah satu contohnya basah/sobeknya buku tabungan yang dibawa oleh karyawan saat hujan terjadi. Dengan maksud agar tidak tertinggal dalam penggunaan *fintech*, KSPPS Hudatama secara perlahan menggantikan buku tabungan dengan layanan aplikasi myBMT. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang keefektifan para anggota dalam bekerja serta dapat mengontrol nominal tabungan melalui aplikasi tersebut tanpa harus datang langsung ke kantor.

Bedasarkan penelitian terdahulu dari Miswan (2019) menyatakan bahwa tumbuhnya keberadaan *fintech* membuat *fintech* berbasis syariah muncul dan memfasilitasi industri keuangan syariah formal. Sehingga dalam tiga bulan terakhir perusahaan *fintech* mengalami kenaikan yang

cukup fantastis. Selain itu berdasarkan penelitian Jacob (2019) dan Andre (2019) menyatakan bahwa maraknya peluang bisnis yang terbuka bagi pendatang baru di sektor keuangan dengan menggunakan system kolaborasi Teknologi Informasi.

Dari penjelasan mengenai latar belakang di atas tentang pengaruh *fintech* dalam sektor keuangan khususnya yang dirasakan oleh anggota KSPPS Hudatama, penulis mengangkat judul “*Penerapan Aplikasi My BMT Di KSPPS Hudatama*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu

- A. Bagaimana penerapan aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama?
- B. Apa saja hambatan dalam penggunaan aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah diatas adalah guna mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama.

Disamping itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dengan besar hati penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat hasil penelitian, diantaranya:

a. Bagi Penulis

1. Sebagai pemenuhan syarat kelulusan Diploma (D3) Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

2. Dapat memenuhi pengetahuan wawasan dan meningkatkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan.
 3. Dapat memberikan suatu rancangan secara umum untuk mengetahui pengaruh sistem informasi yaitu dengan penerapan aplikasi My BMT terhadap anggota KSPPS Hudatama.
- b. Bagi Prodi D3 Perbankan Syariah
- Menambah informasi untuk semua teman-teman mahasiswa dan dapat dijadikan referensi khususnya bagi akademik pada pemanfaatan *fintech* yaitu dengan adanya layanan My BMT yang ada di KSPPS Hudatama.
- c. Bagi Perusahaan
1. Menjadi referensi guna meningkatkan layanan digital agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 2. Dapat memaksimalkan manajemen perusahaan guna meningkatkan daya saing perusahaan.
- d. Bagi Masyarakat
- Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat guna menambah informasi tentang layanan aplikasi My BMT yang ada di KSPPS Hudatama.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan Tugas Akhir mengenai “Penerapan Aplikasi My BMT Di KSPPS Hudatama” ini penulis telah meneliti beberapa karya ilmiah guna menghindari beberapa kesamaan terhadap objek yang diteliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa sumber kepustakaan, kajian pustaka yang digunakan diantaranya:

- 1) Skripsi karya Muhammad Nazmi Afik⁶ mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang mengangkat judul “*Penerapan Strategi Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Daya Saing Koperasi (Studi Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Utama Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*”.
- 2) Skripsi karya Vidyasari Mega Putri⁷ mahasiswa program studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengangkat judul “*Perencanaan Strategi Digital Pada BMT Al-Muhajidin*”.
- 3) Skripsi karya Meyana Sari⁸ mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan yang mengangkat judul “*Optimalisasi Financial Technology (FINTECH) Di Sektor Filantropi Untuk Pengembangan ZISWAF Di Baznaz Kab. Mandaling Natal Sumatera Utara*”.
- 4) Skripsi karya Evi Harianti⁹ mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan yang mengangkat judul “*Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology*”.

E. Metodeologi Penelitian

Dalam penyusunan Tugas Akhir penulis menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya:

⁶ Muhammad Nazmi Afik, *Penerapan Strategi Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Daya Saing Koperasi (Studi Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Utama Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*, 2021

⁷ Vidyasari Mega Putri, *Perencanaan Strategi Digital Pada BMT Al-Muhajidin*, 2019

⁸ Meyna Sari, *Optimalisasi Financial Technology (FINTECH) Di Sektor Filantropi Untuk Pengembangan ZISWAF Di Baznaz Kab. Mandaling Natal Sumatera Utara*, 2021

⁹ Evi Harianti, *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology*, 2021

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan metode pendekatan *field research* (pendekatan lapangan). Dimana pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh beberapa informasi yang mendalam terhadap penerapan sebuah teori.

2. Sumber Data

Dalam penelitian selain jenis data, sumber data pun juga diperlukan untuk memperoleh data sehingga dapat memecahkan masalah. Dalam penelitian sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, meliputi:

a. Data Primer

Data primer dapat diartikan sebagai sebuah data asli yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer peneliti disini adalah Hasil wawancara dengan Tenaga Pengendalian Internal, *Account Officer*, dan Kepala Cabang KSPPS Hudatama.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola atau diteliti oleh pihak lain yang sudah melakukan penelitian sebelumnya. Bentuk data sekunder adalah jurnal, buku, publikasi pemerintah, maupun sumber lain yang mendukung.¹⁰

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Dalam komunikasi tersebut pewawancara memberikan pertanyaan

¹⁰ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56

yang kemudian akan dijawab oleh pihak yang diwawancarai.¹¹

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pengelompokan suatu data yang didapat dari berbagai sumber diantaranya: buku, dokumen, arsip, maupun brosur yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.¹²

c. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kemudian digali untuk memecahkan rumusan masalah yang hendak diteliti.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah KSPPS Hudatama Cabang Mangkang. Sedangkan obyek dalam penelitian yaitu penerapan aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Hudatama Kantor Cabang Mangkang, beralamat di Jl. Urip Sumoharjo KM. 15 Semarang. Dan waktu penelitian diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 17 Maret 2022.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

¹¹ Lexi J.Moleong, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Brosdakarya 2012), h. 186

¹² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 199), hlm. 231.

Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodeologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua berisi landasan teori yang mencakup pengertian aplikasi digital, keuntungan dan manfaat aplikasi digital, jenis transaksi, pengertian teknologi informasi, peranan teknologi informasi, komponen teknologi informasi, tujuan dan fungsi teknologi informasi, manfaat teknologi informasi, pengertian *fintech*, dasar hukum *fintech* di Indonesia, jenis *fintech*, fungsi dan manfaat *fintech*, *fintech* dalam bisnis syariah, tantangan *fintech*, kelebihan dan kekurangan *fintech*, aplikasi My BMT.

BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS HUDATAMA

Pada bab ketiga berisi gambaran umum perusahaan yang mencakup sejarah singkat tentang KSPPS Hudatama, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan Legalitas Perusahaan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Aplikasi My BMT Di KSPPS Hudatama.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ketiga berisi penutup mengenai kesimpulan sesuai judul telah diangkat oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Aplikasi Digital

1. Pengertian Aplikasi Digital

Semakin berkembangnya zaman seperti sekarang ini, penggunaan aplikasi digital sangatlah dibutuhkan pada berbagai sektor kehidupan. Hal tersebut didukung oleh asumsi M. Hadad yang menyatakan bahwa terbentuknya *fintech* memberikan solusi pada lembaga baik keuangan konvensional maupun syariah.¹³ Karena aplikasi digital dapat menciptakan keefektifan serta keefisienan dalam bekerja. Salah satunya yang dirasakan oleh lembaga-lembaga keuangan, baik berbasis konvensional maupun syariah. Berikut merupakan pengertian aplikasi menurut beberapa ahli:

- a) Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, aplikasi diartikan sebagai suatu unsur yang berasal dari beberapa rancangan sistem yang diterapkan untuk mengolah data, yang berlandaskan atas sistematis bahasa pemrograman tertentu. Sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk guna memmanifestasikan tugas khusus bagi pengguna.
- b) Rachmad Hakim S, berasumsi bahwa aplikasi merupakan suatu bentuk pemanfaatan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mencapai tujuan awal perusahaan, seperti mengolah dokumen, mengatur Windows & permainan game, dan sebagainya.
- c) Harip Santoso, berpendapat bahwa aplikasi merupakan susunan dari beberapa *file* yang memiliki peran dalam merealisasikan aktivitas khusus yang saling terkait.

¹³ Hadad, M. D (2017). *Financial Technology (Fintech) di Indonesia*. Retrieved from <http://www.ibs.ac.id/en/img/doc/MDH%20-%20FinTech%20IBS%20June%202017.pdf>

d) Jogiyanto, mengemukakan pendapat bahwa aplikasi dapat diartikan sebagai susunan dalam suatu computer yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memproses input menjadi output.¹⁴

Dari beberapa uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mempermudah berbagai macam aktivitas manusia, salah satunya yaitu untuk mempercepat proses transaksi pembiayaan pada lembaga-lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah atau biasa disebut dengan *digital banking*.

Menurut istilah, *digital banking* merupakan bentuk layanan perbankan yang disusun dalam bentuk rangkaian elektronik/digital, dimana didalamnya terdapat berbagai informasi, komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan serta penutupan rekening. Disisi lain *digital banking* juga dapat memberikan informasi di luar produk perbankan diantaranya yaitu *financial advisor*, investasi, transaksi *e-commerce*, dan berbagai kebutuhan lainnya.¹⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan *digital banking* merupakan sebuah layanan elektronik yang dirancang melalui media digital milik calon anggota, yang dapat dilakukan secara mandiri melalui *smartphone* pengguna. Penggunaan *digital banking*, memungkinkan para pengguna untuk mendapat informasi, melakukan transaksi, registrasi secara mudah dan praktis. Otoritas Jasa Keuangan juga memberikan

¹⁴ Bella Chintya Neyfa dan Dony Tamara, "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD), Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 20 No. 1, Juni 2016: 83-91, 3.

¹⁵ Asti Marlina dan Fanny Humairah Peran Digital Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Kredit (Studi Kasus PT. Bank Tabungan Negara Syariah), dalam Jurnal Moneter Keuangan dan Perbankan Vol. 6 No. 2 Oktober 2018, 4.

penjelasan bahwa pengembangan strategi dengan digital, sangat memerlukan infrastruktur yang memadai.¹⁶

Lembaga keuangan baik bank maupun non bank, lambat laun pasti akan merasakan perubahan. Khususnya dalam proses transaksi yang hendak dilakukan. Adapun beberapa faktor yang mendukung dalam agenda transformasi *digital banking*. Pertama, penanaman budaya baru bagi pengguna untuk melakukan transaksi secara online. Kedua, perbankan harus peka terhadap kebutuhan para nasabah agar menjadi lebih dari otomasi. Ketiga, budaya tradisional dimana proses transaksi yang dulunya mayoritas masih menggunakan kertas, secara perlahan akan ditinggalkan. Dan diganti dengan pemanfaatan teknologi yang mengadopsi cara-cara baru yang lebih cerdas.

Disamping itu konsep dasar *digital banking* sama dengan konsep *mobile banking*. *Mobile banking* sendiri dapat diartikan sebagai layanan yang dapat dipakai oleh nasabah atau anggota, melalui ponsel guna melakukan transaksi perbankan. Adapun beberapa fitur yang dimiliki oleh layanan *mobile banking* yaitu meliputi layanan informasi (saldo, mutasi, tagihan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa, tiket), serta berbagai fitur lainnya. Didasari oleh latar belakang itulah, berbagai inovasi dalam sistem keuangan mulai dikembangkan.¹⁷

2. Keuntungan dan Manfaat Aplikasi Digital

Penggunaan aplikasi digital yang diterapkan pada layanan *digital banking* di masa sekarang sangatlah berkembang pesat. Hal itu disebabkan karena berbagai keefektivan dalam bekerja dapat dirasakan bagi semua pengguna secara mudah dan lebih efisien. Adapun beberapa

¹⁶<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx> (di akses 2 Juni 2022, pukul 12.18)

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-Electro Banking*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015), 60.

keuntungan serta manfaat dengan adanya *digital banking*, diantaranya yaitu:¹⁸

- a) Dapat melakukan transaksi dimana pun dan kapan pun
Layanan *digital banking* memungkinkan para pengguna dapat melakukan transaksi tanpa harus datang ke lembaga yang bersangkutan.
- b) Lebih aman
Aplikasi *digital banking* dikatakan aman, karena dilengkapi dengan *user ID* maupun PIN agar menjamin tingkat keahasiaan bagi pengguna.
- c) Peningkatan Mobilitas
Dengan adanya penambahan beberapa fitur-fitur yang telah diberikan, transaksi perbankan bukan dirasa hal yang cukup sulit lagi. Karena dengan adanya *digital banking*, baik nasabah maupun anggota tidak perlu datang ke kantor lagi.
- d) Lebih efisien
Penggunaan *digital banking* dikatakan lebih efisien karena hanya dengan menggunakan perintah melalui computer, anggota atau nasabah sudah dapat mengakses guna melakukan transaksi keuangan tanpa harus pergi bank, efisiensi waktu dan biaya.
- e) Ramah lingkungan
Tidak hanya kemudahan saja yang akan didapat oleh pengguna *digital banking*, namun inovasi juga berusaha untuk memberikan nilai lebih tentunya. Salah satu buktinya yaitu banyaknya nasabah suatu bank seimbang dengan banyaknya jumlah kertas yang digunakan oleh berbagai dokumen yang disediakan tiap kali bertransaksi.

¹⁸ Asti Marlina dan Fanny Humairah Peran Digital., 4.

f) Mudah dan praktis

Berbagai manfaat telah diberikan oleh *digital banking*, namun tujuan utama dari penggunaan tersebut adalah memberikan kemudahan dan pengalaman menyenangkan bagi nasabah. Karena fitur-fitur yang telah diberikan dapat membuat transaksi perbankan menjadi lebih praktis. Disisi lain *digital banking* juga dapat diakses oleh segala usia dengan meningkatkan pelayanan yang lebih efisien.

g) Meningkatkan peluang bagi perusahaan

Sejak masyarakat mengenal *online shopping* yang juga menerapkan *digital banking* dalam sistem pembayarannya. Kebiasaan belanja tradisional lambat laun akan ditinggalkan.

h) Memiliki berbagai fitur yang memudahkan anggota

Kehadiran *fintech* merupakan sebuah peluang bagi generasi milenial, terkhusus yang memiliki pemahaman lebih mengenai IT dapat menciptakan sebuah fitur baru. Hal tersebut dilandasi oleh keinginan masyarakat untuk melakukan pembiayaan agar lebih demokratis dan transparan.

3. Jenis Transaksi

Berbagai hal sudah dapat dilakukan hanya dengan menggunakan transaksi digital, namun penggunaan tersebut tentu dapat bermanfaat dimasa yang akan datang untuk melakukan segala transaksi. Berbagai jenis transaksi yang dapat dilakukan, meliputi:

a) Pembayaran

Pembayaran (*digital payment*) merupakan proses pemindahan uang dari pengirim ke penerima, yang memanfaatkan layanan digital agar lebih mudah dan cepat tanpa membutuhkan waktu lama.

Menurut Sofjan Assauri dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelian adalah sebuah transaksi yang dilakukan antara pembeli

dan penjual, guna memperoleh kesepakatan harga yang diikuti dengan pertukaran barang atau jasa. Sedangkan menurut Brown dkk, berasumsi bahwa manfaat yang didapat ketika melakukan pembelian meliputi dapat memenuhi keinginan, dapat memanfaatkan hasil pembelian, dapat memperoleh barang hasil pembelian.¹⁹

Digital payment juga menjadi salah satu hasil dari perkembangan industri 4.0 yang berupaya untuk memberi kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran. Adapun beberapa komponen yang tersusun dari *digital payment*, meliputi: aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur dalam penggunaan sistem tersebut.²⁰

Peranan *digital payment* dapat dilakukan untuk melakukan transaksi seperti pembayaran listrik, handphone berbagai operator, iuran TV kabel, PBB, kartu kredit dan lain-lain. Selain itu ada beberapa aplikasi yang diciptakan dalam pembayaran digital meliputi: OVO, GO-PAY, dan DANA.

b) Pembelian

Pembelian daring merupakan kegiatan pembelian barang atau jasa melalui media internet. Pembelian yang dapat dilakukan menggunakan aplikasi ini adalah pembelian pulsa telepon, pulsa PLN Prabayar, pulsa ETOL dan lain-lain.

c) Transfer atau pemindahan dana

Menurut istilah transfer merupakan sebuah bentuk pelayanan bank untuk memindahkan sejumlah dana dari si pengirim ke penerima dana. Kegiatan transfer dana dapat dilakukan pada dua

¹⁹ Sudirman Hi Umar dan Nuryati, *Pengaruh Strategi Pemasaran B2b (Business To Business) Dan B2c (Business To Customer) Terhadap Cara Pembelian Tiket Pesawat Di Lingkungan Mahasiswa*, Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan, Vol. 3 No. 2 Desember 2016, hlm.3

²⁰ Deni Trihasta dan Julia Fajaryanti, *E-Payment Sistem, Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijin*, Universitas Gunadarma, Depok, 2008, hlm. 616

rekening di bank yang sama dan rekening di bank yang berbeda, missal rekening di bank A ke rekening di bank B, dan lain-lain.

d) Informasi

Informasi yang dapat diperoleh dari aplikasi ini adalah informasi mengenai saldo, informasi transaksi yang dilakukan, dan lain-lain.²¹

B. Konsep Umum Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Pada dasarnya teknologi informasi merupakan sebuah gabungan dari beberapa hal yang memiliki keterkaitan dengan proses, manipulasi, serta pengelolaan informasi.²² Adapun pengertian dari teknologi informasi yang dikemukakan menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a) Teknologi informasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dilakukan guna mengolah, menyusun, menyimpan, maupun mengoperasikan data agar dapat menghasilkan sebuah informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan.²³
- b) Teknologi informasi merupakan sebuah penerapan dari ilmu dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia terhadap berbagai informasi agar dapat diterima oleh penerima secara cepat maupun lebih lama penyimpanannya.²⁴
- c) Teknologi Informasi merupakan salah satu bentuk teknologi yang memiliki keterkaitan dengan olahan maupun pemrosesan data agar dapat tersimpan dalam batas ruang dan waktu.²⁵

²¹ Maryanto Supriyono, Buku Pintar., 66.

²² Ismail Darimi, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hlm. 112.

²³ Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2014.

²⁴ D. Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

²⁵ Richardius Eko Indrajit, *Peranan Teknologi Informasi dan Internet*, Yogyakarta: Andi Offest, 2011, hlm 02.

Berdasarkan pengertian di atas menurut beberapa ahli, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa teknologi informasi merupakan pengelompokan dari berbagai teknologi baik dari sisi komputer maupun informasi dalam bentuk perangkat lunak yang berperan untuk mengolah, memproses menyusun, serta menghasilkan informasi yang berkualitas.

2. Peranan Teknologi Informasi

Inovasi disruptif merupakan salah satu inovasi yang telah dikembangkan oleh beberapa pihak, dengan memperkenalkan kenyamanan, kemudahan akses, serta kepraktisan yang mana hal tersebut dapat mengantisipasi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Menurut Abdul Kadir dalam bukunya beropini bahwa berkembangnya peranan dari teknologi informasi, meliputi:

- a) Sebagai pengganti peran manusia, artinya teknologi informasi dapat melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
- b) Sebagai sumber kekuatan peran manusia, artinya hal tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan beberapa informasi terhadap suatu tugas.
- c) Sebagai wujud keringanan peran manusia, artinya kehadiran teknologi informasi melakukan perubahan.

Semenjak teknologi informasi mulai diresmikan banyak para perusahaan melakukan investasi. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir biaya, meningkatkan posisi yang kompetitif, serta meningkatkan kemampuan dalam mengurangi hambatan-hambatan yang ada.

3. Komponen Teknologi Informasi

Salah satu peran dari terciptanya teknologi informasi adalah untuk memberikan informasi bagi kehidupan pribadi. Namun, hal tersebut tidak dapat berjalan sesuai harapan bilamana tidak didukung oleh beberapa komponen dalam mekanismenya. Komponen teknologi

informasi merupakan sebuah gabungan dari beberapa sistem dengan memanfaatkan pengaruh teknologi yang digunakan untuk menginput data, menjalankan model, menyimpan data, mengakses data, serta mengendalikan sistem secara keseluruhan. Seesar berasumsi bahwa terdapat 3 (tiga) komponen utama TI, yaitu meliputi:

a) Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat keras atau *hardware* merupakan sebuah peralatan fisik dari komputer yang dapat membangun sebuah teknologi informasi serta melakukan proses *input* dan *output*. Contohnya: kabel jaringan, keyboard, printer, mouse, harddisk, memori, CPU, dan peralatan I/O.

b) Perangkat Lunak (*software*)

Menurut Roger dalam bukunya, berasumsi bahwa perangkat lunak (*software*) merupakan salah satu jenis program dalam komputer yang memiliki peran untuk memberikan arahan sesuai apa yang diinginkan oleh pengguna. Sedangkan, istilah *software* menurut Melwin Syafrizal Daulay yaitu salah satu jenis perangkat yang berperan dalam menjembatani interaksi antara pengguna dengan computer.²⁶ Adapun komponen yang dimiliki *software* dalam menjalankan fungsinya dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya:

1. Sistem Operasi, merupakan jenis perangkat lunak yang disusun untuk memberikan perintah-perintah pada semua perangkat keras, sehingga computer dapat bekerja sesuai dengan keinginan. Sebagai contoh : Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.
2. Sistem Aplikasi, merupakan jenis perangkat lunak yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus. Sebagai contoh digunakan untuk keperluan multimedia :

²⁶ <https://dosenit.com/ilmu-komputer/komputerdasar/pengertian-software> (di akses 5 Juni 2022, pukul 17.31)

Windows Media Player, Real Player, Jet Audio, Winamp.

3. Bahasa Pemrograman, adalah salah satu jenis perangkat lunak yang berfungsi dalam pembuatan program aplikasi, yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai cara berinteraksi antara manusia dengan mesin.

c) Manusia (*brainware*)

Brainware merupakan gabungan dari pengguna yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer. Sebagai contoh Sitem Analis, Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, dan Operator. Adapun peran manusia dalam bagian sistem komputer, diantaranya:

1. Operator, berperan dalam mengarahkan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
2. Teknisi, berfungsi untuk merancang serta memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.
3. Programmer, berperan dalam memberikan penjelasan terkait rancangan yang dibuat dalam bahasa pemrograman.
4. Analis Sistem, berperan dalam melakukan analisis serta mendapatkan solusi terhadap masalah yang dihadapi.²⁷

4. Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Kehadiran berbagai inovasi dalam teknologi informasi memberikan banyak kemudahan serta manfaat karena didukung dengan adanya fitur-fitur pada tiap produknya. Hal tersebut mengakibatkan manusia cenderung beradaptasi dengan layanan tersebut dan mencoba

²⁷ <https://dosenit.com/ilmu-komputer/komputerdasar/pengertian-software> (di akses 5 Juni 2022, pukul 17.31)

meninggalkan layanan konvensional.²⁸ Berkembangnya ilmu pengetahuan terkhusus pada sisi teknologi informasi memberikan dobrakan baru yang sangat luar biasa bagi kesejahteraan masyarakat. Pengaruh teknologi informasi pun dapat mengubah pola pikir dan pola tindak manusia. Karena pada intinya tujuan dari teknologi informasi adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam suatu pekerjaan. Adapun tugas dari teknologi yaitu meliputi:

a) Menangkap (*capture*)

Pada fungsi *capture* ini menggabungkan beberapa poin penting yang diterima dari beberapa aktivitas. Sebagai contoh penerimaan input dari *keyboard*, *scanner*, dan *mic*.

b) Menghasilkan (*generating*)

Fungsi ini bertujuan untuk menciptakan informasi yang kemudian dikelompokkan dalam bentuk laporan, table, grafik, dll.

c) Mengelola (*processing*)

Fungsi ini bertujuan untuk mengolah serta memproses data yang telah diterima. Dimana dalam pengelolaannya terdapat empat tahap, diantaranya yaitu: konversi (perubahan data dalam bentuk lain), analisis, perhitungan, dan penggabungan berbagai macam bentuk data dan informasi.

d) Menyimpan (*storage*)

Fungsi ini bertujuan untuk menyimpan data dalam sebuah media yang dapat diberikan ketika diperlukan. Jenis penyimpanan tersebut meliputi *harddisk*, *tape*, *disket*, *CD (compact disc)*.

e) Mencari kembali (*retrival*)

Fungsi ini bertujuan untuk menyalin data yang sudah tersimpan sebagai contoh pencarian pemasok yang sudah lunas.

²⁸ Winda Nur Azizah, dkk, *Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa IAIN PALU*, Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol 2, No. 2, 2020, hlm.201

f) Transmisi (*transmission*)

Pada fungsi *transmission* bertujuan untuk memberikan data maupun informasi dengan memanfaatkan jaringan komputer.²⁹

5. Manfaat Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan sebuah keunggulan yang kompetitif di persaingan yang cukup ketat saat ini. Sungguh tidak dapat kita pungkiri bahwa pengaruh teknologi informasi pun menjadikan segala aspek kehidupan menjadi lebih efisien. Adapun beberapa manfaat teknologi informasi yang dikemukakan oleh kedua tokoh, diantaranya:

- a) Manfaat teknologi informasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: Pertama, *learning about computers and the internet*, artinya komputer digunakan sebagai sarana pembelajaran. Kedua, *learning with computers and the internet*, artinya teknologi informasi berperan dalam memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.³⁰
- b) Menurut Abdulhak (2005:413) berasumsi bahwa manfaat teknologi informasi terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: Pertama, sebagai media pendidikan dalam memperjelas beberapa uraian yang disampaikan. Kedua, sebagai sumber dalam pencarian informasi. Ketiga, sebagai sistem pembelajaran.³¹

C. Konsep Umum *Financial Technology*

1. Pengertian *Fintech*

²⁹ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 40-41

³⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka, 2008, hlm 150-151.

³¹ Abdulhak, *Media Pendidikan: Suatu Pengantar*, Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan UPI, 2005.

Perkembangan *fintech* di era revolusi industri 4.0, menyebabkan pengguna semakin pesat. Istilah *financial technology* muncul secara tidak sengaja bersamaan dengan pembentukan *Financial Services Technology Consortium* pada tahun 1993. Menurut Forbes, perkembangan *fintech* mencapai 65 tahun lebih. Hal tersebut didasari sejak munculnya kartu kredit, anjungan tunai mandiri, dan penjualan saham elektronik. Selanjutnya, keberadaan internet dan *e-commerce* memunculkan berbagai produk finansial berbasis internet. Hingga kini dengan adanya *fintech* dapat menjembatani berbagai aktivitas finansial dalam kehidupan masyarakat.

Adapun beberapa bentuk *financial technology* dalam sektor keuangan diantaranya yaitu: *e-banking*, dompet elektronik (*e-wallet*), uang elektronik (*e-money*), gerbang pembayaran (*payment gateway*), peminjaman dan pengumpulan dana, serta perencanaan keuangan. Berbagai keunggulan yang dimiliki oleh *fintech*, mulai dari bebas akses, dapat dikunjungi setiap saat, tidak terbatas lokasi dan bisa komunikasi secara langsung ke masing-masing pribadi. Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan *fintech* sama dengan karakteristik generasi *milenial* yang memiliki sifat mandiri.³²

Financial Technology merupakan suatu bentuk penggunaan teknologi yang memberikan solusi berupa keuangan, dengan arti lain bahwa suatu perusahaan yang menawarkan teknologi modern pada sektor keuangan.³³

Berdasarkan pernyataan McAuley, pendeskripsian *financial technology* dapat diartikan sebagai salah satu bentuk industri ekonomi yang memanfaatkan teknologi sebagai alternative guna menjadikan sistem keuangan menjadi lebih efisien. Sehingga, secara tidak langsung

³² Benny Danang Setianto dan Gustav Anandhita, Unika dalam Wacana Publik 2017-2018 Transformasi Inspiratif, hlm. 16

³³ Svelana Saksonova dan Irina Kusmina Marilino.(2017) "Fintech as Financial Inovation-the Possibilities and Problems Of Implementation".European stuies research journal.961-973

financial technology memberikan inovasi bagi industri keuangan dengan harapan dapat menjangkau nasabah secara meluas pada sektor jasa keuangan.

Bank Indonesia mendeskripsikan *financial technology* sebagai suatu bentuk gabungan teknologi dengan jasa keuangan yang memiliki tujuan untuk mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Regulasi yang mengatur layanan *Financial Technology* tertuang dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Dimana, pada awalnya ketika ingin melakukan transaksi harus bertatap muka secara langsung serta membawa sejumlah uang kas, akan tetapi sekarang dapat melakukan transaksi dengan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.³⁴

Teknologi Finansial juga dapat didefinisikan sebagai suatu bagian dari dunia *start-up* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan perubahan, percepatan, maupun pertajaman dari sektor keuangan. Layanan digital yang dikembangkan pada dunia *fintech* untuk sistem transaksi perbankan meliputi metode pembayaran, pinjaman, transfer dana, hingga pengelolaan asset dalam melaksanakan kegiatan perusahaan *fintech* di Indonesia.

Sehingga dari beberapa definisi diatas, mengenai penjelasan *financial technology*, dapat diartikan bahwa *fintech* merupakan sebuah dobrakan baru yang memanfaatkan teknologi pada sektor keuangan yang kemudian dapat beradaptasi seiring dengan perkembangan zaman guna memberikan kemudahan terhadap sistem pelayanan keuangan menjadi lebih mudah dan praktis.

Disisi lain berbagai macam inovasi yang telah ditawarkan *fintech* diberbagai segmen, sehingga dapat digolongkan menjadi tiga jenis, diantaranya yaitu:

³⁴ Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial

- a) B2C (*Business to Consumer*) yaitu sebuah transaksi bisnis yang menjual barang atau jasa kepada individu. Contohnya, Amazon.com menjual buku kepada seseorang melalui sistem *online*. Adapun karakteristik *business to consumer* menurut Purbo dan Wahyudi, antara lain:
1. Mekanisme dapat dilakukan oleh banyak orang, karena servis bersifat umum.
 2. Terbuka untuk umum, sehingga informasi mudah didapat.
 3. Memberikan respon berdasarkan permohonan orang yang mengalami *problem* atau permasalahan.
- b) C2C (*Consumer to Consumer*) yaitu penjualan barang atau jasa langsung kepada konsumen melalui sistem elektronik. Contohnya, Amir menjual *handphone* miliknya ke orang lain melalui Kaskus.co.id.
- c) B2B (*Business to Business*) yaitu suatu bisnis yang menjual barang atau jasa kepada bisnis lain dengan menggunakan sistem elektronik. Contohnya, Perusahaan ABC menjual *hardware computer* kepada Perusahaan DEF yang merupakan perusahaan perakit computer.³⁵

2. Dasar hukum *Fintech* di Indonesia

Mengingat Indonesia adalah negara hukum, maka segala aspek baik segi ketenagakerjaan, bisnis, informasi, maupun keuangan tentunya terikat dengan hukum pula. Tidak terkecuali dengan beberapa produk *fintech*, pun pasti sudah terdapat regulasi yang mengaturnya. Hal tersebut sangatlah penting, karena mengingat produk *fintech* juga merupakan hal baru dalam dunia perekonomian. Masih minimnya aturan dalam operasional, maka akan berdampak menimbulkan

³⁵ Edy Irwansyah dan Jurike V. Moniaga, Pengantar Teknologi Informasi, Yogyakarta : Deepublish, 2014, hlm. 40-41

beberapa masalah. Untuk itu dasar-dasar hukum mengenai *financial technology* termuat dalam:

a) Otoritas Jasa Keuangan dengan Peraturan Bank Indonesia Dasar hukum yang melandasi keberadaan *fintech* terdapat pada peraturab bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan, meliputi:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 menjelaskan tentang Penyelenggaraan Proses Transaksi Pembayaran. Dimana hal tersebut menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Technology (Fintech)*, dalam rangka menyelenggarakan pemrosesan transaksi pembayaran, termasuk dibidang jasa system pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pembrosesan transaksi pembayaran.³⁶
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi merupakan penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.³⁷
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Technology*, dengan menyatakan *fintech* merupakan pemanfaatan teknologi pada sektor

³⁶ Fatwa Dewan Syariah MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah

³⁷ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman Meminjam Uang Berbasis Teknologi Infromasi.

keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru, serta dapat memberikan dampak pada moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah proses pembaruan dalam aktivitas bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.
5. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSNMUI/II/2018 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah yang menyatakan bahwa penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

b) Al-Qur'an

Secara umum, banyak para pengguna yang menganggap bahwa kehadiran teknologi, dapat mempermudah dan memperlancar setiap pekerjaan manusia. Persepsi kemudahan yang dituangkan dalam penggunaan teknologi, dirancang tidak untuk menyulitkan para pengguna, melainkan dapat dijadikan alternative untuk mempermudah pekerjaan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan beberapa sumber, menganggap bahwa teknologi memberikan banyak dampak baik di berbagai sektor

keuangan, politik, sosial, maupun yang lain. Dengan pernyataan demikian, menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam:

1. Al-Baqarah ayat 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”.

Disisi lain Ibn Katsir menafsirkan bahwa Allah menghendaki kemudahan bagimu dengan membolehkan berbuka, tidak menghendaki kesukaran bagimu dengan tetap mewajibkan puasa dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu dengan tetap mewaji. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dengan berpuasa satu bulan penuh dan mengakhiri puasa dengan bertakbir mengagungkan Allah kepadamu atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur atasnya.³⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran *fintech* mendapat dukungan dari kalangan akademisi muslim. Mereka mengkaji apakah *fintech* dan syariah merupakan unsur yang berkesinambungan satu sama lain atau malah sebaliknya. Setelah dilakuka kajian secara mendalam, ternyata kehadiran *fintech* mampu menciptakan kemudahan dalam proses transaksi pembayaran.

³⁸ Abdullah. Tafsir Ibn Katsir, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i,2014), h.242

Sedangkan dari sudut pandang syariah, islam juga memastikan bahwa hadirnya kemaslahatan bagi manusia. Sehingga dari tanggapan antara kedua pihak tersebut dianggap tidak saling bertentangan.

2. Al-Anbiyaa ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: “ Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”.

Dan kami ajarkan kepada Daud cara membuat baju besi untukmu dan prajurit-prajurit kamu untuk melindungi kamu dan mereka dalam perangan yang kamu pimpin. Apakah kamu menerima karunia Allah yang besar, yaitu hamba yang bersyukur kepada Allah SWT.

Dari ayat sebelumnya pun dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan cara membuat logam (besi) sehingga dapat dijadikan besi (perisai) untuk melindungi peperangan. Sampai sekarang, bagaimana ilmu teknologi terus berkembang untuk memudahkan pekerjaan.³⁹

3. Jenis-jenis *Fintech* di Indonesia

Perkembangan fintech di Indonesia mengakibatkan muncul berbagai inovasi produk fintech yang membantu aktivitas keuangan dan menunjang kehidupan masyarakat. Berikut adalah jenis jenis fintech yang berkembang, diantaranya yaitu:

³⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.

a. *Crowdfunding*

Crowdfunding merupakan sebuah unsur penting dalam sektor keuangan yang berbasis online, dimana hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai suatu proyek atau unit usaha. *Crowdfunding* juga dapat diartikan sebagai platform yang disediakan sebagai layanan untuk menginformasikan masyarakat mengenai kegiatan ekonomi terkhusus pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).⁴⁰

Pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) platform *crowdfunding* dijadikan salah satu alternative dalam mendapatkan dana karena melihat keefektivan yang dimiliki oleh platform tersebut. Selain itu *crowdfunding* merupakan salah satu bentuk perubahan pada sektor keuangan yang melibatkan sekelompok investor dan bisnis.⁴¹

b. *E-money*

E-money merupakan suatu unsur dalam bentuk pengkodean yang digunakan sebagai uang elektronik. Bank Indonesia mendefinisikan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang memenuhi syarat unsur yaitu meliputi:

- 1) Penerbitan berdasar atas nilai uang yang disetor terlebih dahulu
- 2) Penyimpanan secara elektronik dalam suatu media, seperti server atau chip
- 3) Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

⁴⁰ D.Sukma, "Fintech Fest Mempopulerkan Teknologi Finansial di Indonesia"(Arena LTE, 2016).

⁴¹ Gunawan HC, "Fenomena Stratup Fintech dan Implikasinya", dalam jurnal Swara Patra, Vol 8, No. 4, 2018.

c. *Insurance*

Insurance merupakan pengalihan dari konvensional asuransi yang dibangun dengan tujuan memberikan cara sederhana, intuitif, dan proaktif untuk membantu layanan berupa rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, refrensi rumah sakit, dan lainnya yang ada pada aplikasinya.⁴²

d. *Peer-To-Peer-Lending*

Peer-To-Peer-Lending atau yang biasa disingkat (P2PL) merupakan skema keuangan yang memungkinkan pemberi dan penerima pinjaman secara online. Hingga Mei 2019, ada 113 perusahaan *peer-to-peer lending* yang terdaftar di OJK.

Fintech Peer-To-Peer-Lending merupakan salah satu bagian dari pemanfaatan teknologi yang memiliki potensial cukup signifikan dalam pembiayaan bagi masyarakat, khususnya pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penerapan *peer-to-peer-lending* cukup mudah untuk diakses oleh beberapa pemberi pinjaman maupun penerima pinjaman.⁴³

e. *Payment gateway*

Payment gateway merupakan sebuah layanan secara elektronik yang memberikan kemudahan para pedagang untuk melakukan transaksi pembayaran dengan memanfaatkan kartu, uang elektronik, dan saluran kepemilikan.⁴⁴

f. *Remittance*

Remittance merupakan salah satu bisnis yang memprioritaskan layanan pengiriman uang lintas batas. Sehingga

⁴² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.37/POJK.04/2018 Tentang Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding)

⁴³ Serlika Aprita, "Peranan *Peer To Peer Lending*", dalam jurnal hukum Vol 16, No. 1, 2021.

⁴⁴ PBI No 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggara Pemrosesan Transaksi Pembayaran

dengan kehadiran *remittance* dapat menciptakan alternative dalam melakukan transaksi ke luar negeri.

g. *Securities*

Securities merupakan kumpulan beberapa unsur internet yang dilakukan untuk investasi saham. Bentuk layanan yang telah disediakan, meliputi perdagangan reksa dana online, data informasi, alat investasi reksa dana, saham, obligasi, dan masih banyak lagi. Selain itu Bareksa.com adalah salah satu contoh security yang ada di Indonesia.

4. Fungsi dan Manfaat *Financial Technology (Fintech)*

Pada hakikatnya sejak keberadaan *fintech*, Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada sektor keuangan. Hal tersebut dibuktikan karena banyaknya pengusaha, pemerintah, maupun lembaga keuangan yang memanfaatkan *fintech* pada masing-masing perusahaannya. Bukti nyata lainnya adalah per 31 Mei 2019 pembiayaan mencapai (43 persen), pinjaman (17 persen), dan sisa bentuk aggregator, crowdfunding, dan lain-lain dominasi lain pelaku *fintech* Indonesia.⁴⁵

Fenomena *fintech* memberikan banyak perubahan kepada lembaga keuangan untuk ikut berinovasi dalam mengembangkan teknologi. Chrismastianto (2017) berasumsi bahwa pengaruh *fintech* bagi lembaga keuangan sangatlah penting

Ketika Indonesia mengembangkan pembayaran secara digital, pemerintah berharap agar pada sektor industri *fintech* dapat meningkatkan minat masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan. Namun, hal yang perlu digarisbawahi bahwa perkembangan *fintech* Indonesia, salah satunya berkat banyaknya *strat-up* yang baru muncul tiap tahunnya. Hal tersebut pun dapat dimanfaatkan untuk

⁴⁵ Muliaman D. Hadad, "Jumlah penyelenggara fintech" tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (Diunduh 05 Juni 2022) h. 53

menciptakan keinginan masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan teknologi pembiayaan menjadi salah satu layanan *fintech* yang cukup populer dibandingkan dengan produk lain.

Salah satu alasan perkembangan *fintech* yang cukup signifikan berkat campur tangan generasi milenial yang menginginkan akses yang bersifat pribadi dan dapat memudahkan dalam menentukan kebutuhan finansial. Berbagai peningkatan dalam teknologi saat ini memberikan keuntungan bagi masing-masing pengguna. Sehingga ketika kita ingin melakukan transaksi atau transfer tidak harus lagi pergi ke bank atau ke lembaga jenis lain karena transaksi dengan menggunakan layanan *fintech* sudah dapat dilakukan melalui *smartphone*.

Adapun berbagai alasan mengapa industri *fintech* banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, berikut alasannya:

a) Kemudahan dalam transaksi dalam bidang keuangan

Berbagai kemudahan yang telah diciptakan oleh *fintech* bagi pengguna terkhusus bagi masyarakat yang belum terjangkau akses dari pelayanan bank. Selain itu dengan hadirnya *fintech* dapat membuka peluang bagi generasi milenial untuk lebih semangat belajar dalam dunia teknologi, sehingga dapat menciptakan jenis usaha *startup* dengan tujuan memberikan solusi yang tepat bagi masyarakat.

b) Terinspirasi pelaku bisnis sebelumnya

Rintisan perusahaan seperti Gojek adalah bentuk hasil dari pemanfaatan *fintech* dalam sektor bisnis. Hal tersebut dapat memotivasi para generasi *milenial* dalam meraih impiannya melalui industri *fintech*, sebab terdapat berbagai peluang dalam memasukinya.

c) Perkembangan teknologi yang menunjang

Berbagai jenis teknologi yang sudah dikembangkan dapat menjadikan *fintech* lebih unggul dalam perusahaan berbasis online. Sebagai contoh pengembangan dalam sektor

keuangan memberikan peluang yang cukup signifikan, karena telah memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktivitas keuangan secara online.

d) Lebih fleksibel

Masih minimnya berbagai peraturan yang melingkupi, penggunaan *fintech* dirasa lebih fleksibel dibandingkan dengan bisnis konvensional. Hal tersebut sangat membuka peluang besar bagi para generasi muda untuk menyalurkan bakat yang dimiliki dalam memulai sebuah bisnis.

e) Penggunaan teknologi, *Software*, dan *Big Data*

Usaha *fintech* menggunakan teknologi, *software*, dan *big data*. Selain itu juga menggunakan data dari media sosial yang dapat dijadikan analisis resiko.⁴⁶

5. *Fintech* Dalam Bisnis Syariah

Sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, tentu berbagai produk maupun jasa yang memiliki label halal memberikan kesan tersendiri bagi pengguna. Hal tersebut pun juga akan berdampak bagi produk yang diciptakan *financial technology* dengan menerapkan prinsip syariah. Dimana *financial technology* syariah lebih memprioritaskan akad yang memiliki kesinambungan dengan prinsip ajaran Islam. Berikut merupakan poin-poin penting dalam *fintech* yang berlandaskan syariah:

a. Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bisnis *Fintech*

Sejak zaman Rasulullah, Islam telah mengajarkan segala macam tata cara berbisnis sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai tersebut mencakup konsep *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablum minannas*

⁴⁶ Abu Rizal Amirullah dkk., *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 19.

(hubungan manusia dengan manusia) dalam bisnis syariah maupun konvensional. Karena pada hakikatnya, bisnis syariah bukan hanya mencari keuntungan semata. Melainkan, juga mencari ridha Allah beserta kemaslahatan para umat. Adapun tiga poin penting yang dijadikan pondasi dalam memulai bisnis, diantaranya: kejujuran, keadilan, dan *ukhuwah*.⁴⁷

b. Pengelolaan Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan suatu bentuk sistem pengelolaan keuangan yang menerapkan dasar hukum Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai tersebut diterapkan pada bisnis *fintech* agar dalam pengelolaannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip keuangan syariah terdiri dari:

- 1) Keyakinan
- 2) Bebas bunga
- 3) Bebas investasi haram
- 4) Berbagi resiko dianjurkan
- 5) Pembiayaan hanya dilakukan pada asset riil

Bukan hanya prinsip-prinsip saja yang harus dijalankan oleh bisnis *fintech*, melainkan harus juga menghindari berbagai larangan yang ada dalam sistem keuangan syariah. Yang meliputi *riba*, *gharar*, *maysir*.

c. Rukun Akad Bisnis Syariah

Dalam penerapan *financial technology*, terdapat beberapa rukun yang dijadikan landasan dalam sistem pengelolaannya. Hal tersebut meliputi:

- 1) *Al-Ma'qud'Alayh* (objek akad) merupakan berbagai komponen yang termasuk bagian dari akad, misalnya barang dan harganya dalam jual beli.

⁴⁷ Forbedi. "Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam". (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada). hlm 92

- 2) *Shighat al- 'aqd* (redaksi akad) merupakan sebuah tindakan yang menghasilkan sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak. Misalnya 'saya jual' dan 'saya beli'.
- 3) *Al- 'Aqidan* (dua pihak yang berakad) merupakan hubungan antara dua belah pihak dalam proses transaksi. Misalnya seorang penjual dan pembeli.⁴⁸

6. Tantangan *Financial Technology* (*Fintech*)

a) Risiko atas cybercrime

Pada resiko ini sering rawan terjadi karena mayoritas didasari oleh banyaknya penipuan hingga penyalahgunaan data klien, tanda tangan digital yang dipalsukan, serta berbagai kejahatan dunia maya terhadap keamanan data yang perlu diberi atensi atau pengamanan.

b) Risiko gagal bayar

Pada resiko ini didasari oleh kegiatan bisnis sebagai pembiayaan atau kredit. Maka hal yang lumrah apabila terjadi resiko gagal bayar pada pembiayaan tersebut. Maka penting bagi investor untuk bertanggungjawab penuh atas resiko gagal bayar bilamana terjadi suatu saat nanti.

c) Risiko pencucian dana dan aksi terorisme

Berbagai macam risiko yang dihadapi *fintech*, salah satunya terhadap kasus pencucian dana dan aksi pendanaan untuk terorisme.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Fintech*

Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa dalam mekanismenya tentu kehadiran *fintech* secara tidak langsung pasti

⁴⁸ Mahendra Galih Prasaja, Tantangan dan Masa Depan *Financial Technology Terhadap Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 16, No. 2, April 2020, hlm.75

memiliki kekurangan maupun kelebihan dalam penggunaannya. Karena merupakan hal yang wajar apabila pada tiap teknologi memiliki keluhan atau pujian dari para pengguna. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari *financial technology*, diantaranya yaitu:

a) Kelebihan *fintech*

- Dapat melayani seluruh masyarakat Indonesia yang belum mengetahui secara intens tentang penggunaan teknologi pada sektor keuangan, karena adanya keterbatasan industri perbankan tradisional
- Merupakan salah satu alternatif yang banyak digemari masyarakat karena sistem pembiayaan lebih transparan agar tidak menimbulkan kecurigaan bagi nasabah

b) Kekurangan *fintech*

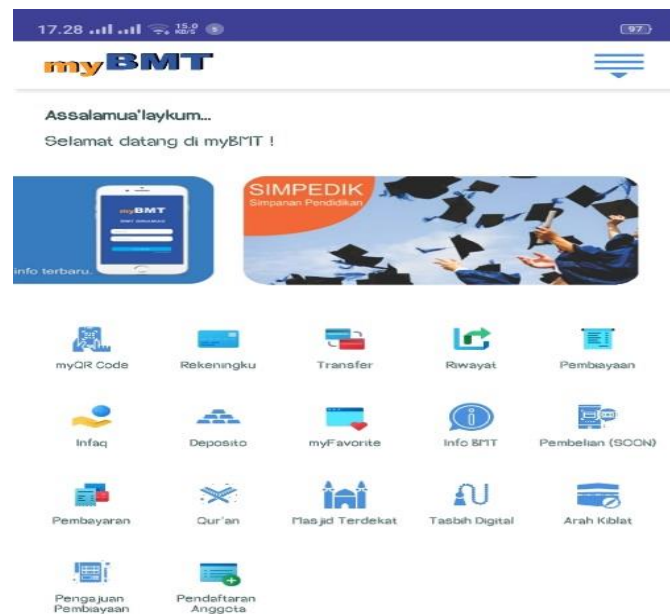
- Masih minimnya pengalaman ketika mengemban amanah dalam melaksanakan tata cara dalam sistim keamanan dan sebagian besar perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik
- Tidak adanya lisensi yang digunakan untuk memindahkan dana serta belum percaya diri ketika menjalankan usaha dengan modal yang cukup besar

D. Aplikasi My BMT

Aplikasi My BMT merupakan salah satu jenis transaksi online pada sektor keuangan secara syariah. Dimana aplikasi tersebut menggunakan pengaruh teknologi dalam bentuk pengembangan penyediaan layanan jasa kepada anggota. Dari yang masih menggunakan layanan tradisional menjadi berbasis teknologi informasi. Kecanggihan dunia digital saat ini memberikan kemudahan baik dari segi efisien bagi lembaga dan praktis bagi para anggota.

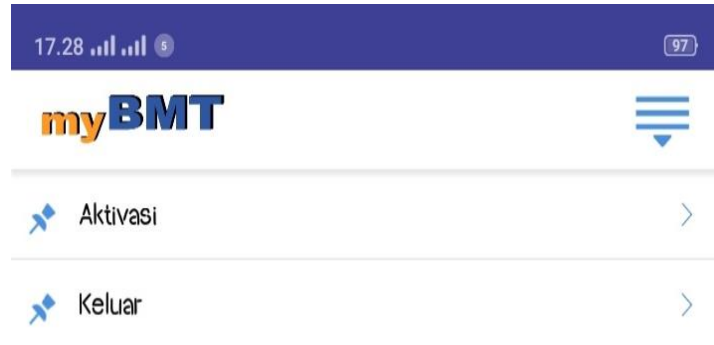
Aplikasi myBMT (mobile BMT) juga dapat dikatakan fasilitas yang memberikan layanan BMT 24 jam, serta memprioritaskan kemudahan dan kenyamanan bagi para anggota untuk melakukan transaksi BMT dimana saja dan kapan saja melalui smartphone Anda, secara aman, mudah dan cepat. Berikut adalah aktivasi untuk menggunakan layanan myBMT⁴⁹:

- 1) Datang ke Kantor KSPPS Hudatama terdekat dengan membawa KTP & Kartu Anggota/Buku Tabungan
- 2) Siapkan no handphone dan email aktif, kode aktivasi akan dikirimkan ke email pengguna
- 3) Setelah selesai di aktivasi, download aplikasi myBMT di Play Stor
- 4) Tampilan awal aplikasi, klik menu (2 garis pojok kanan atas)

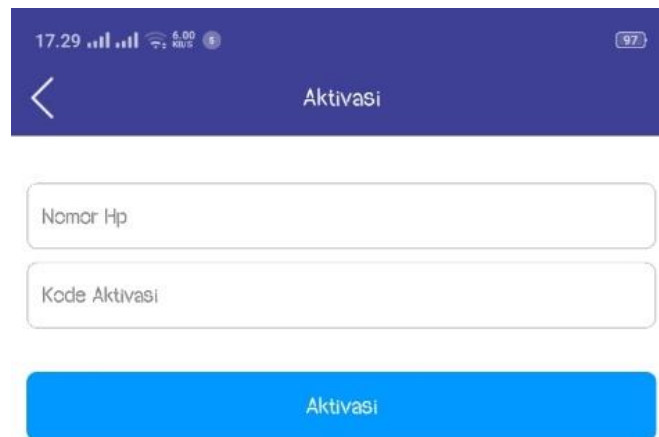


⁴⁹ <https://umatsejahtera.com/mybmt/> (diakses 21 Juni 2022, pukul 11:41)

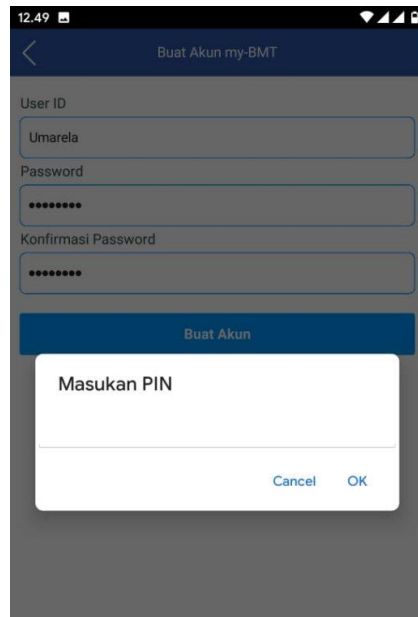
5) Pilih menu aktivasi



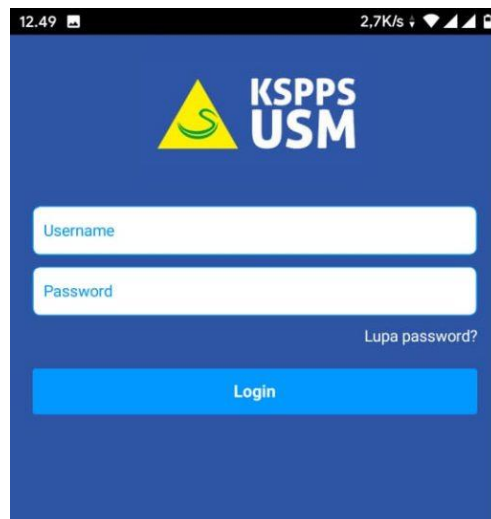
6) Cek email masuk anda, masukkan no handphone dan kode aktivasi yang sudah dikirimkan ke email anda



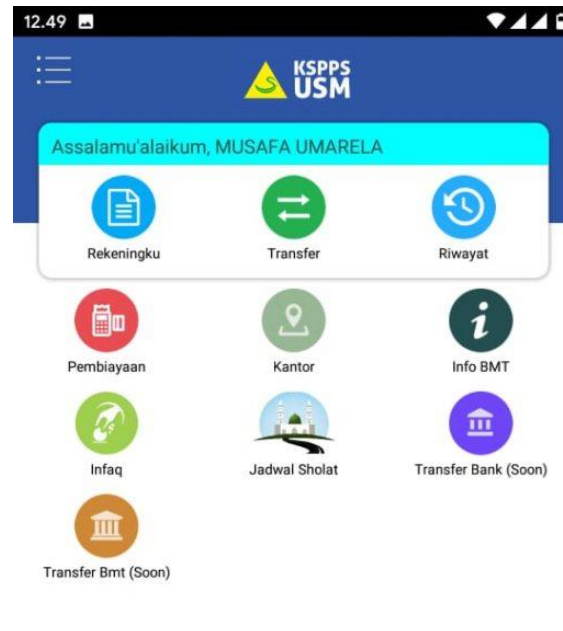
7) Buat user & password sesuai keinginan anda, masukkan pin yang ada di email untuk melanjutkan



- 8) Setelah selesai silahkan masuk lagi menggunakan user & password yang anda buat tadi



- 9) MyBMT sudah aktif, pin yang ada di email diperlukan untuk setiap transaksi melalui aplikasi myBMT



BAB III

GAMBARAN UMUM KSPPS HUDATAMA SEMARANG

A. Sejarah KSPPS Hudatama Semarang

Konon terbentuknya nama KSPPS Hudatama berasal dari kata *Huda* yang artinya Petunjuk dan *Tamma* yang artinya Sempurna. Sehingga dari nama tersebut diharapkan dapat memberikan petunjuk dalam hal ekonomi para umat. KSPPS Hudatama berawal dari Yayasan Al Huda dan digunakan sebagai tempat umum yang bersifat kemasyarakatan dan dakwah (masjid). Dari cerita tersebutlah para pemuda dan masyarakat sekitar memiliki keinginan untuk mendirikan KSPPS sebagai sarana dakwah bil haal.

KSPPS Hudatama berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 yang dipelopori oleh remaja dan takmir Masjid Al Huda yang asal mulanya berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU). Yang mana KSPPS Hudatama merupakan nama akomodatif dari beberapa orang dan tim pengelola yang berasal dari gabungan Hudatama, dengan arti petunjuk utama. Dengan maksud lain, perusahaan tersebut memiliki harapan agar dapat memberikan petunjuk kepada masyarakat terkhusus pada pihak yang terlibat didalamnya.

Sebelum menjadi sebuah koperasi, KSPPS Hudatama berbentuk lembaga BMT (Baitul Mal wa Tamwil) yang kemudia melakukan perizinan menggunakan badan hukum koperasi. Namun, sebelumnya ada beberapa syarat yang harus terpenuhi salah satunya pendiri minimal 20 orang. Pendekatan yang telah dilakukan dari berbagai pihak, akhirnya pendiri KSPPS Hudatama mencapai 31 orang. Setelah memenuhi persyaratan tersebut, KSPPS Hudatama mengajukan perijinan ke Kendap Koperasi dan UKM Kota Semarang (sekarang Dinas Koperasi dan UKM).

Pada tanggal 23 Maret 1999 badan hukum Koperasi Hudatama dikeluarkan dengan Surat Keputusan Nomor : 1233/BH/KWK.11.30/III/99. Sehingga KSPPS Hudatama dinyatakan secara resmi menjadi lembaga

usaha yang legal.⁵⁰ Selanjutnya, di tahun 2012 KSPPS Hudatama memperluas wilayah menjadi tingkat provinsi dan pada tahun 2015 ia memiliki 5 cabang dan 1 kantor. Kantor layanan tersebut diantaranya terletak pada:

1. Kantor Pusat : Jl. Tumpang Raya No. 93 Semarang
Telp/Fax (024) 76423799

2. Kantor Cabang
Utama : Jl. Tumpang Raya No. 93 Semarang
Telp/Fax (024) 76423799 dan 081 578 900
462
Mangkang : Jl. Urip Sumoharjo KM. 15 Semarang
(Depan Pasar Mangkang)
Telp. (024) 84310089
Tembalang : Jl. Sambiroto Raya Kav. 3 Semarang (Ruko
Green Sambiroto)
Telp. (024) 76746640
Semarang Barat : Jl. Abdurrahman Saleh 226 D Semarang
(Depan RUMDIN Walikota)
Telp. (024) 76430750

3. Kantor Kas
Sekaran : Jl. Banaran Raya Sekaran – Semarang
(Dekat UNNES)
Telp. (024) 86455467

⁵⁰ Tentang Hudatama, Diakses dari <https://bmthudatama.com> (Diakses 18 Mei 2022, pukul 20.30)

B. Profil KSPPS Hudatama Semarang

1. Visi dan Misi

Adapun visi yang digunakan KSPPS Hudatama untuk meningkatkan standar kerja berupa “**Membanggakan dan menyejahterakan umat**”.

Sedangkan Misi KSPPS Hudatama juga terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

- a. Memberikan pelayanan yang amanah dan professional
- b. Meningkatkan pemberdayaan potensi umat
- c. Meningkatkan pendapatan anggota
- d. Menjunjung tinggi nilai ketakwaan, kompetensi, dan kesejahteraan karyawan

2. Produk dan Layanan

Dalam pelaksanaannya KSPPS Hudatama juga beroperasi dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana. Dengan adanya operasional tersebut tentu menjadi cara alternatif bagi KSPPS, dalam mempermudah serta mensejahterakan umat khususnya dalam bidang ekonomi. Beberapa layanan tersebut terbentuk dalam simpanan dan pembiayaan. Berikut penjelasannya:⁵¹

A. SIMPANAN

1. *Si Suqur (Simpanan Persiapan Qurban)*

Si Suqur merupakan jenis layanan KSPPS Hudatama berbentuk simpanan anggota yang menggunakan akad *wadiah yad dhomanah* terkhusus untuk mempersiapkan ibadah qurban saat bulan Dzulhijjah. Adapun keunggulan dari simpanan Si Suqur:

- a. Tidak adanya biaya administrasi bulanan
- b. Biaya setoran awal dan saldo minimal Rp. 10.000,-

⁵¹ Ibid.

- c. Terdapat bonus menarik setiap bulan
- d. Memberikan kemudahan dalam rencana ibadah qurban
- e. Tiap anggota memperoleh buku simpanan dari KSPPS Hudatama

2. *Si Rencana (Simpanan Perencanaan)*

Si Rencana merupakan jenis layanan KSPPS Hudatama berbentuk simpanan anggota yang menggunakan *wadiah yad dhomanah* terkhusus untuk berbagai keperluan anggota, seperti: biaya pernikahan, pendidikan, persiapan pension, dan lain-lain. Dimana jangka waktu tersebut disesuaikan terhadap kebutuhan anggota yang bersangkutan. Adapun keunggulan dari simpanan Si Rencana:

- a. Tidak adanya biaya administrasi bulanan
- b. Biaya setoran sesuai kemampuan tiap anggota
- c. Transaksi dapat dilakukan setiap saat

3. *Sahabat (Simpanan Usaha Banyak Manfaat)*

Sahabat merupakan jenis layanan KSPPS Hudatama berbentuk simpanan anggota yang bersifat sukarela. Dalam mekanismenya menggunakan akad Mudharabah. Adapun keunggulan dari simpanan Sahabat:

- a. Bebas biaya administrasi
- b. Transaksi dapat dilakukan sewaktu-waktu
- c. Tiap anggota mendapat buku simpanan

4. *Si Suka (Simpanan Sukarela Berjangka)*

SiSuka merupakan jenis layanan KSPPS Hudatama berbentuk simpanan anggota yang menggunakan akad mudharabah. Biasanya sering disebut dengan istilah deposito. Dan jangka

waktu yang tersedia 3,6 atau 12 bulan. Adapun keunggulan dari simpanan Si Suka:

- a. Mendapat souvenir
- b. Mendapat bagi hasil yang kompetitif
- c. Dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan

Jangka Waktu SISUKA	Nisbah Bagi Hasil
3 Bulan	40 : 60 %
6 Bulan	45 : 55 %
12 Bulan	50 : 50 %

5. *Si Hajroh (Simpanan Haji dan Umroh)*

Si Hajroh merupakan jenis layanan KSPPS Hudatama berbentuk simpanan anggota dengan akad *wadiah yad dhamanah* biasanya digunakan khusus untuk anggota yang ingin melakukan ibadah haji atau umroh. Dimana jangka waktu serta jumlah setoran disesuaikan berdasar kemampuan tiap anggota. Adapun keunggulan dari simpanan Si Hajroh:

- a. Mendapat souvenir menarik
- b. Mendapat bagi hasil yang kompetitif
- c. Bebas biaya administrasi bulanan
- d. Tersedia fasilitas Talangan Haji
- e. Tersedia konsultasi perencanaan haji

6. *Simponi (Simpanan Perjalanan Rohani)*

Simponi merupakan jenis layanan KSPPS Hudatama yang menggunakan akad *wadiah yad dhomanah*. Dimana dalam mekanismenya simpanan yang ditabung tetap utuh dan tiap

anggota memiliki kesempatan berwisata religi secara GRATIS.

Adapun beberapa ketentuan pada Simpanan Simponi:

- a. Sudah resmi menjadi anggota KSPPS Hudatama
- b. Tiap bulan tabungan minimal Rp. 200.000,-
- c. Minimal peserta 40 orang
- d. Tiap anggota akan diberi bukti kepemilikan dari KSPPS Hudatama.

B. PEMBIAYAAN

1. *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah sebuah transaksi yang dilakukan antara kedua belah pihak, dimana pihak KSPPS Hudatama berperan sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli. Disamping itu pada awal transaksi, KSPPS Hudatama juga melakukan kesepakatan dengan pembeli untuk memperoleh keuntungan yang didapat dari perjanjian jual beli atau selisih harga jual dan harga beli.

2. *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah sebuah transaksi perekonomian dimana anggota memiliki sebagian modal proyek dan sebagian lagi disediakan oleh pihak KSPPS. Jika dalam pembiayaan *musyarakah* terdapat keuntungan, maka *profit* tersebut dibagi berdasarkan porsi modal masing-masing.

3. *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah sebuah transaksi jangka panjang yang dilakukan oleh KSPPS Hudatama untuk memberikan fasilitas sewa menyewa kepada anggota. Dimana pada akhir sewa pihak KSPPS pun dapat menjual kepada anggota. Sebagai contoh

pembiayaan untuk sewa tempat usaha, pengobatan, pendidikan, dan lain-lain.

4. *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan sebuah transaksi perekonomian yang dilakukan antara kedua belah pihak yaitu KSPPS Hudatama bertindak sebagai *Shahibul Maal* (pemilik modal), sedangkan Anggota bertindak sebagai *Mudharib* (pengelola modal).

3. Legalitas KSPPS Hudatama

Berdiri	:	2 Oktober 1998
Badan Hukum	:	Koperasi Jasa Keuangan Syariah
Pengesahan Akta Pendirian	:	0233/BH/KWK.11-30/III/1999 tanggal 25 Maret 1999
Pengesahan Perubahan	:	10/PAD/XIV/IV/2012 tanggal 18 April 2012
ID Koperasi	:	3374040049
NPWP	:	1.997.283.5-503 ⁵²

⁵² Tentang Hudatama, Diakses dari <https://bmthudatama.com>

4. Struktur Organisasi

PENGAWAS

Ketua		Drs. H. Mahno Rahardjo, M.Si
Anggota		Drs. H. Soeroto HS, M.Si
		Ir. H. Suharto MS

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

1.	Dr. Drs. H. Haerudin, M.T
2.	H. Syamsudin Salim, S. Ag, M.Ag

PENGURUS

Ketua		Ir. H. Muhammad Saleh, M.Si
Wakil Ketua		Ir. Hj. Lies Herawati
Sekretaris		H. Nursodik, S.Pd

Bendahara		Dra. Hj. Suhermini, M.Si
Wakil Bendahara		Dr. Drs. H.M. Harlanu, M.Pd

PENGELOLA

Direktur Utama		Khoiridin, S.Pd, M.Si
Manager Operasional		Bancol, S.E
Manager Pemasaran		Robi Aryanto. S.E
Kabiro Pengendalian Internal & Teknologi Informasi		Bubun Hoerudin, S.E, M.M
Kabiro Bidang Maal		Indah Kusumastuti, A.Md Kom
Kepala Bidang Remedial		Dayanaji Gati P., S.E
Kepala Bidang SDM & Pelatihan		Amelia Nuralata, S.T, M.M
Kepala Cabang Utama Sampangan (Pj.)		Hani'am Mari'a, S.E
Kepala Cabang Mangkang (Pj.)		Akhamd Mudzakir, S.E
Kepala Cabang Tembalang (Pj.)		Yuni Rahmawati, S.E
Kepala Cabang Semarang Barat (Pj.)		Arifatun Nisa, S.E
Kepala Kas Sekaran (Plt.)		Syarifudin

Supaya perusahaan lebih mudah dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab tiap individu dalam menjalankan sebuah perusahaan atau bisnis, maka KSPPS Hudatama membentuk struktur organisasi yang terdiri dari:⁵³

A. Pengurus

Pengurus KSPPS Hudatama memiliki beberapa fungsi sebagai berikut, meliputi:

- 1) Memberikan arah dalam melakukan segala kegiatan pada KSPPS serta mengemban visi dan misi untuk mencapai tujuan utama
- 2) Menunaikan pengawasan terkait pelaksanaan kebijakan atas pengelolaan usaha KSPPS yang dijalankan Manajer
- 3) Memproses penentuan anggota dan meneliti berhentinya anggota untuk selanjutnya meminta persetujuan Rapat Anggota
- 4) Memberi arahan dalam mekanisme pembinaan terhadap organisasi keanggotaan.

Selain itu, adapun tugas bagi pengurus KSPPS Hudatama, diantaranya yaitu:

- 1) Mengadakan Rapat Anggota
- 2) Melakukan pengajuan Rencana Kerja (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB)
- 3) Memiliki tanggungjawab penuh atas laporan keuangan yang dijalankan manajer setiap bulan
- 4) Membuat buku daftar anggota, buku daftar pengurus, dan berbagai buku yang diperlukan
- 5) Memberi keputusan dalam melakukan penerimaan atau penolakan terhadap calon anggota baru
- 6) Menciptakan kerukunan antar anggota sehingga tidak menimbulkan perselisihan

⁵³ Ibid.

B. Pengawas

Guna menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran (budgeting) ataupun proses (prosedur) dan kewenangan (authority), maka diperlukan pengawasan pada KSPPS Hudatama. Berikut tugas pengawas, diantaranya:

- 1) Mengawasi operasional kegiatan KSPPS Hudatama berdasarkan ketentuan yang berlaku
- 2) Memberikan penilaian berdasar atas keputusan kegiatan KSPPS Hudatama
- 3) Menyusun hasil laporan pengawasan KSPPS kepada Rapat Anggota
- 4) Memberi saran pada pengelola terkait pengajuan KSPPS

C. Pengelola

1) Manajer

Fungsi manajer terdiri dari:

- a. Mengatur, mengelola keuangan, serta mengevaluasi mekanisme pada komite pembiayaan
- b. Mengendalikan pengembalian pembiayaan
- c. Menandatangani berbagai berkas atau dokumen transaksi keuangan KSPPS
- d. Menyiapkan laporan keuangan koperasi secara berkala (bulanan, triwulan, dan tahunan)

Tugas manajer terdiri dari:

- a. Menjalin kerjasama yang baik antara lembaga baik instansi pemerintah maupun swasta
- b. Mengarahkan pegawai agar KSPPS dapat mencapai target baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif
- c. Meningkatkan pelayanan bagi anggota serta menjaga segala resiko

- d. Menumbuhkembangkan kemampuan diri serta staf lainnya dengan mengadakan program pelatihan dan pengembangan terencana.

2) Kabag Pembiayaan

Kepala bidang pembiayaan bertugas untuk menciptakan produk funding maupun lending, agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Adapun tugas dari kabag pembiayaan, diantaranya:

- a. Memberi beberapa solusi kepada nasabah atas berbagai keluhan yang dialami
- b. Menjalankan tugas khusus dari manajer
- c. Meningkatkan kemampuan diri dengan mengadakan training intern maupun ekstern
- d. Mengadakan survey pada calon penerima pembiayaan, baik menyangkut kelayakan usaha, jaminan, dan lain-lain
- e. Melaksanakan proses pembiayaan berdasarkan SOP

3) Kabag Operasional

Kepala bidang operasional merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan kinerja serta mengelola potensi risiko agar tidak terjadi. Adapun tugas dari kabag operasional diantaranya:

- a. Mengkoordinasi seluruh staff KSPPS
- b. Mengikuti prosedur secara efektif dan efisien dalam pembukuan
- c. Memimpin kegiatan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan
- d. Membuat laporan realisasi budget, rekonsiliasi, serta mengatur *cash flow*.

4) Administrasi

Pada bidang administrasi biasanya ditugaskan untuk melakukan pendokumentasian serta mengecek berbagai perlengkapan termasuk semua data atau bukti transaksi yang berpedoman pada prinsip akuntansi. Adapun beberapa tugas bidang administrasi lainnya, yaitu:

- a. Menyusun laporan asset KSPPS
- b. Bertanggungjawab penuh atas tugas-tugas khusus yang diberikan manajer
- c. Menyusun analisis laporan keuangan sebagai bukti laporan kepada manajer KSPPS
- d. Melakukan proses pencairan pembiayaan

5) Teller

Teller merupakan petugas bank yang bekerja untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabah yang melakukan transaksi pada tiap harinya. Adapun beberapa tugas teller meliputi:

- a. Menyusun laporan transaksi harian
- b. Memberikan pelayanan bagi nasabah yang melakukan penarikan atau penyetoran
- c. Menghitung keadaan uang setiap hari
- d. Melakukan pencatatan pada pembiayaan yang disetujui maupun tidak
- e. Menghitung uang tunai dari staf pemasaran lending, maupun staf pemasaran funding

6) Marketing

Pada bagian marketing bertugas mempromosikan berbagai produk yang dimiliki oleh KSPPS Hudatama secara online maupun terjun langsung ke lapangan. Selain itu, tugas seorang marketing juga melaksanakan sistem jemput bola pada masing-masing rumah anggota untuk meminta angsuran sesuai jatuh tempo adapun tugas lainnya dari seorang marketing meliputi:

- a. Melakukan survey terhadap calon anggota
- b. Menyusun strategi pemasaran produk guna meningkatkan penjualan produk-produk KSPPS

- c. Membuat terobosan untuk mencari sumber-sumber dana alternatif
- d. Menagih angsuran yang terlambat membayar

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penerapan Aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama

Pada berbagai jenis lembaga keuangan baik itu bank maupun *non bank*, bentuk pelayanan merupakan suatu hal pokok dalam menjaga kemitraan dengan anggota. Karena pada hakikatnya, pelayanan dapat dikatakan baik apabila bukan hanya diberikan pada calon anggota saja, namun juga menjaga dan mempertahankan anggota lama agar loyal terhadap produk serta layanan yang dimiliki. Cara tersebut dapat diimbangi dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu alternatif untuk mempromosikan perusahaan atau produk-produk koperasi.

Teknologi merupakan sebuah wadah yang menjembatani sektor jasa keuangan dengan menyatukan berbagai komponen baik dari nilai finansial, tradisional, maupun modern. Kehadiran teknologi pada sektor bisnis maupun keuangan, sangat mengubah tatanan kompetisi. Hal tersebut mendapat *full power* dari pemerintah, karena memberikan sebuah dorongan pada sistem keuangan, mengedepankan jenis mesin ekonomi, serta kemudahan dalam beradaptasi dengan kekuatan ekonomi dan politik diberbagai dunia. Sehingga dengan maraknya berbagai teknologi yang saat ini dikembangkan oleh generasi milenial, menjadikan dunia seakan tidak memiliki sekat. Karena jarak yang jauh seakan lenyap dengan kemudahan yang telah ditawarkan oleh internet.

Berbagai teknologi telah dikembangkan dengan pesat, menjadikan sebuah jejak terbentuknya revolusi industri 4.0. Bagi pelaku industri sendiri tidak memiliki pilihan lain selain mengikutinya, karena sebagian perubahan sekarang mengharuskan pelaku usaha untuk mengikuti *trend*.⁵⁴ Salah satunya yaitu penggunaan aplikasi pada berbagai lembaga bank maupun non bank, baik

⁵⁴ Naili Saadah, Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop, (Economica : Jurnal Ekonomi Islam, Volume 9 Nomor 1, 2018) hlm. 106

konvensional maupun syari'ah, saat ini telah berlomba-lomba untuk memasarkan berbagai produk dan layanan yang dimiliki dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut bertujuan agar mudah dijangkau oleh kebanyakan orang. Tidak terkecuali KSPPS Hudatama pun juga mencoba memanfaatkan kemudahan teknologi tersebut.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu karyawan, terkait penerapan aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama pada hari Kamis, 26 Mei 2022 di KSPPS Hudatama Cabang Mangkang, dengan narasumber Ibu Salimatul selaku *Account Officer*, menjelaskan bahwa:

“Penerapan aplikasi My BMT belum begitu optimal untuk diterapkan di KSPPS Hudatama. Karena kebanyakan anggota di Mangkang belum melek teknologi. Beliau lebih suka dagang secara konvensional atau tradisional dan tidak memakai media online. Apalagi umur beliau sudah cukup sepuh, mungkin untuk mempelajari persoalan IT tidak terlalu paham. Aplikasi My BMT pun cuma di gunakan para karyawan kurang lebih 100 pengguna”⁵⁵

Selain penjelasan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Salimatul mengenai penerapan aplikasi, permasalahan tersebut dapat terjawab oleh data survey ketika peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL/Magang) selama dua bulan dengan judul project “Analisa Strategi Pemasaran/Promosi Yang Tepat Di Era Milenial untuk Cabang Mangkang”. Berikut merupakan tabel hasil survey dengan anggota di daerah Mangkang.

Tabel Hasil Survey Peneliti

NO	Nama Anggota	Media		Alasan
		WhatsApp	My BMT	
1	Kopsiah	✓		Terkendala signal
2	Ahmad	✓		Lebih menyukai sistem jemput bola
3	Umun	✓		Terkendala signal

⁵⁵ Ibu Salimah, *Account Officer Cabang Mangkang*, (Wawancara pada Hari Kamis, 26 Mei 2022, Pukul 09.20)

4	Sri	✓		Gagap teknologi
5	Bambang		✓	
6	Yanti	✓		
7	Masanah	✓		HP bergantian dengan suami
8	Ira		✓	
9	Istiana	✓		Versi smartphone yang tidak memadai
10	Vita		✓	
11	Ani		✓	
12	Siti	✓		Signal tidak mendukung
13	Indah	✓		Tidak memiliki email untuk mendaftar
14	Wiwit	✓		Versi smartphone masih lama
15	Rosidah	✓		Lebih menyukai sistem jemput bola
16	Wawi		✓	
17	Atin	✓		Gagap teknologi
18	Tri		✓	
19	Parni	✓		Sulit memahami persoalan IT
20	Kapsiah	✓		Versi smartphone tidak memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan hasil survey yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi My BMT belum

begitu terealisasi secara sempurna. Karena berdasarkan kegiatan ketika magang yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas anggota di daerah Mangkang lebih menyukai sistem jemput bola (*personal selling*) dibandingkan dengan menggunakan aplikasi.

Sistem jemput bola (*personal selling*) merupakan salah satu bentuk pemasaran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada sisi layanan maupun kenyamanan kepada anggota, dengan cara berkeliling ke lokasi anggota untuk menarik setoran, sehingga anggota tidak perlu datang ke kantor.

B. Hambatan Dalam Penggunaan Aplikasi My BMT di KSPPS Hudatama

Kehadiran dari *fintech* seharusnya mampu meningkatkan layanan koperasi kepada anggota. Namun realita yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan hal yang diharapkan, sebab berbagai kendala yang terjadi dari koperasi simpan pinjam yaitu terkait

1) Minimnya Tingkat Pengetahuan Pengguna

Komponen penting dalam memasarkan suatu layanan atau produk adalah terbentuknya pengetahuan pengguna atau pemakai terlebih dahulu. Karena dengan hal tersebutlah kita sebagai pemasar, dapat mengetahui sejauh mana pengguna dalam memahami sistem yang digunakan. Yaitu meliputi apa dan bagaimana cara mengoperasikan sistem layanan My BMT. Kemampuan serta kemahiran dalam penggunaan layanan tersebut menjadi pondasi utama, sebab tingkatan dasar tersebut merupakan tahap awal guna menentukan performa transaksi. Sangatlah tidak wajar, apabila suatu sistem berjalan dengan baik jika pengguna sistem sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang produk atau layanan yang akan digunakan.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian, minimnya tingkat pemahaman pengguna dapat didukung dari data survey yang telah dilakukan oleh peneliti. Dimana

⁵⁶ Mislah Hayati dan Sutisna, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap EBanking*, Jurnal, Vol. 1, No. 1, 2015, 66.

dari total narasumber sebanyak 20 orang, hanya 6 orang yang menggunakan layanan My BMT. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu proses dan kecepatan terhadap sistem layanan digital akan terasa sulit apabila dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pengetahuan pengguna. Disisi lain salah satu poin yang dapat menentukan pengetahuan pengguna terhadap sistem adalah tingkat pendidikan, serta intensitas pengguna ketika berinteraksi dengan teknologi, terkhusus teknologi finansial.

2) Versi *Smartphone* dan Internet

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu karyawan, terkait kendala yang dihadapi dalam pemakaian layanan My BMT pada hari Kamis, 2 Juni 2022 di Kantor Cabang Mangkang dengan narasumber Bapak Bubun, beliau menjelaskan bahwa

“rata-rata kendala akses yang dihadapi itu jenis smartphone yang tidak support. Dan HP nya harus android, minimal versi 8. Jadi kalau versi dibawah itu kemungkinan besar adanya problem. Kendala yang kedua internet. Kalau di tempat-tempat tertentu itu tidak bisa mengakses. Kendala seperti itu saya rasa umum. Karna di era globalisasi seperti sekarang berbagai program itu sifatnya modern, Jadi harus setiap ada upgrade dari aplikasi, harus diikuti dengan jenis smartphone yang baru. Karna di aplikasi perbankan sekarang banyak fitur-fitur baru”⁵⁷

Dari penjelasan bapak Bubun selaku tenaga pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan digital seperti My BMT, harus didukung dengan jenis *smartphone* serta signal yang memadai. Sebab ketidakstabilan signal memiliki ketergantungan dengan aplikasi My BMT, sehingga kemungkinan besar akan terjadi beberapa *problem* dalam layanan tersebut.

3) Sasaran Target Marketing Bukan Milenial

Penggunaan layanan My BMT dengan memanfaatkan teknologi sebagai alternatif transaksi memang memberikan banyak kemudahan bagi pengguna. Akan tetapi mengingat mayoritas anggota di daerah Mangkang berusia 30 tahun ke atas yang kebanyakan memiliki UMKM, mereka hanya terfokus

⁵⁷ Bapak Bubun, *Tenaga Pengendalian Internal*, (Wawancara pada Hari Kamis, 2 Juni 2022, Pukul 10.30)

dengan pekerjaan yang dikelola secara konvensional/tradisional tanpa menggunakan aplikasi apapun.

4) Keterbatasan Fitur

Tersedianya layanan yang dipasarkan dan didukung dengan berbagai fitur yang memadai merupakan poin utama yang timbul dari meningkatnya jumlah anggota. Sebab dengan adanya fitur-fitur yang memberikan kemudahan bagi pengguna, akan menarik minat para anggota dalam pemakaian sebuah layanan tersebut. Alasan itu pun dapat menjadikan lembaga bank maupun *non bank*, harus bekerja keras untuk memberikan pelayanan yang serba inovatif dan kreatif guna meningkatkan kelayakan para anggota.⁵⁸

Pada aplikasi My BMT sendiri, fitur transfer hanya dikhususkan pengguna sesama BMT, belum bisa digunakan untuk transfer antar bank. Hal tersebut dapat didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 2 Juni 2022 di Kantor KSPPS Hudatama Cabang Mangkang, beliau berasumsi bahwa

*“fitur transfer yang ada di layanan My BMT ini masih untuk antar anggota perhimpunan yang masuk di perhimpunan se-Indonesia. Jadi misalkan saya transfer ke BMT Walisongo, saya bisa transfer kesana. Namun, dengan catatan BMT Walisongo itu menjadi anggota perhimpunan ROWASIA. Tadi yang paling umum antar anggota. Kalau untuk semacam bank seperti BNI, BSI, BRI untuk saat ini belum bisa ”*⁵⁹

Dari penjelasan Bapak Bubun dapat disimpulkan bahwa pengembangan fitur pada layanan My BMT khususnya pada layanan transfer antar bank semestinya dikembangkan setiap waktu mengikuti perkembangan teknologi terbaru.⁶⁰

⁵⁸ Sujadi dan Edi Purwo Saputra, *E-banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 6.

⁵⁹ Bapak Bubun, *Tenaga Pengendalian Internal*, (Wawancara pada Hari Kamis, 2 Juni 2022, Pukul 10.30)

⁶⁰ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 199.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tugas Akhir dengan judul “Penerapan My BMT di KSPPS Hudatama” melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan aplikasi My BMT belum begitu optimal untuk diterapkan di daerah Mangkang. Hal tersebut dilatarbelakangi kurangnya antusias para anggota untuk mengenal persoalan IT. Keengganan anggota dalam memahami layanan digital pun disebabkan oleh faktor usia dan sebagian masyarakat Mangkang, hanya berfokus pada UMKM yang dipasarkan secara konven/tradisional.
- 2) Selain itu, berbagai hambatan juga menjadi alasan belum siapnya pihak KSPPS Hudatama untuk menrapkan layanan My BMT. Kendala-kendala tersebut diantaranya:
 - a. Minimnya tingkat pengetahuan pengguna
 - b. Versi *Smartphone* dan Signal
 - c. Sasaran target perusahaan bukan kaum milenial
 - d. Keterbatasan fitur untuk transfer antar bank

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang kedepannya dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, meliputi:

1. Mengetahui bahwa pelayanan My BMT untuk saat ini belum begitu optimal jika diterapkan di daerah Mangkang, maka saran bagi lembaga untuk menggunakan sistem jemput bola terlebih dahulu sembari mempromosikan layanan tersebut agar dapat diterima oleh

anggota. Hal itu pun dapat didukung dengan memberikan edukasi mengenai kemudahan layanan My BMT.

2. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberi kontribusi kepada praktisi para pelaku koperasi mengembangkan berbagai inovasi baik dari segi produk maupun layanan berbasis *financial technology* agar dapat menumbuhkan kinerja serta kesejahteraan bagi para anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Rizal Amirullah, dkk. 2020. *“Fintech Syariah: Teori dan Terapan”*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Aries Victorianus Siswanto. 2012. *“Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto Suharsimi. 1999. *“Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D. 2012. *“Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi”*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Deni Trihasta dan Julia Fajaryanti. 2008. *“E-Payment Sistem, Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijin”*. Skripsi. Universitas Gunadarma: Depok.
- Edy Irwansyah dan Jurike V. Moniaga. 2014. *“Pengantar Teknologi Informasi”*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka, 2008, hlm 150-151.
- Abdulhak, *Media Pendidikan: Suatu Pengantar*, Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan UPI, 2005.
- Fatwa Dewan Syariah MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah
- Forbedi. 2016. *“Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam”*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- J.Moleong Lexi. 2012. *“Metedeologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Brosdakarya.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *“Bijak Ber-Electro Banking”*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, Penyelenggaraan teknologi Finansial.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018, Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.
- Indrajit, Richardius Eko. 2011. *Peranan Teknologi Informasi dan Internet*. Yogyakarta:: Andi Offest.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.
- Sujadi dan Edi Purwo Saputra. 2006. *“E-banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service”*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutarman. 2012. *“Pengantar Teknologi Informasi”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tata Sutabri. 2014. *“Analisis Sistem Informasi”*. Yogyakarta: ANDI.
- Tatik Suryani. 2017. *“Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global”*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bella Suci Nur, *“Pengembangan Layanan Digital Pada Lembaga Keuangan Non Bank”*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 3 (Maret 2020), 533.

- Miswan Ansori, “*Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 NO. 1 (April 2019), 33.
- Bella Chintya Neyfa dan Dony Tamara, *Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD)*, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 20 No. 1, Juni 2016: 83-91, 3.
- Asti Marlina dan Fanny Humairah, *Peran Digital Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Kredit (Studi Kasus PT. Bank Tabungan Negara Syariah)*, dalam *Jurnal Moneter Keuangan dan Perbankan* Vol. 6 No. 2 Oktober 2018, 4.
- Sudirman Hi Umar dan Nuryati, *Pengaruh Strategi Pemasaran B2b (Business To Business) Dan B2c (Business To Customer) Terhadap Cara Pembelian Tiket Pesawat Di Lingkungan Mahasiswa*, *Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan*, Vol. 3 No. 2 Desember 2016, hlm.3
- Rahmat Sulaiman Naibaho, *Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan*, *Jurnal Warta Edisi*, April 2017, hlm.6
- Ismail Darimi, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hlm. 112.
- Winda Nur Azizah, dkk, *Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa IAIN PALU*, *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol 2, No. 2, 2020, hlm.201
- Svelana Saksonova dan Irina Kusmina Marilino.(2017) “*Fintech as Financial Inovation-the Possibilities and Problems Of Implementation*”.*European stuies research journal*.961-973

- D.Sukma, “*Fintech Fest Mempopulerkan Teknologi Finansial di Indonesia*”,(Arena LTE, 2016).
- Gunawan HC, “*Fenomena Startup Fintech dan Implikasinya*”, dalam jurnal Swara Patra, Vol 8, No. 4, 2018.
- Mahendra Galih Prasaja, *Tantangan dan Masa Depan Financial Technology Terhadap Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 16, No. 2, April 2020, hlm.75
- Naili Saadah, *Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop*, (Economica : Jurnal Ekonomi Islam, Volume 9 Nomor 1, 2018) hlm. 106
- Mislah Hayati dan Sutisna, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap EBanking*, Jurnal, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 66.
- <https://www.apjii.or.id/>. Diakses pada hari Kamis 19 Mei 2022, pukul 10.12
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/PanduanPenyelenggaraanDigital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx> (di akses 2 Juni 2022, pukul 12.18)
- <https://dosenit.com/ilmu-komputer/komputerdasar/pengertian-software> (di akses 5 Juni 2022, pukul 17.31)
- Muliaman D. Hadad, “Jumlah Penyelenggara Fintech” tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (Diunduh 05 Juni 2022, pukul 13.15) h. 53
- Tentang Hudatama, Diakses dari <https://bmthudatama.com> (diakses 18 Mei 2022, pukul 20.30)
- Ibu Salimah, *Account Officer Cabang Mangkang*, (Wawancara pada Hari Kamis, 26 Mei 2022, Pukul 09.20)
- Bapak Bubun, *Tenaga Pengendalian Internal*, (Wawancara pada Hari Kamis, 2 Juni 2022, Pukul 10.30)

LAMPIRAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Khoirun Nisak Rahmawati
2. NIM : 1905015027
3. Tempat & Tanggal Lahir : Blora, 17 Desember 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Halmahera I/61 RT 03/RW 01
Kel. Tambahrejo, Kec. Blora, Kab.
Blora
8. No. Hp : 089525644671
9. Email : knisa.rahmawati17@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD KARTINI Blora : Tahun 2007 - 2013
2. SMP N 2 Blora : Tahun 2013 - 2016
3. SMA N 1 Tunjungan : Tahun 2016 - 2019
4. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2019 – sekarang

C. PENGALAMAN MAGANG

1. KSPPS Hudatama Semarang : Tahun 2022

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya
untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, Juni 2022
Penulis

Khoirun Nisak Rahmawati